

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian mengenai proses komunikasi publik pada program Jum'at Ngopi pada Pemerintah Kabupaten Kediri, maka peneliti dapat menarik kesimpulan:

1. Proses Komunikasi Publik yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Kediri melalui Program Jum'at Ngopi

Komunikasi publik adalah proses penyampaian pesan kepada audiens yang luas dengan tujuan mempengaruhi atau meyakinkan mereka. Proses komunikasi publik dalam program Jum'at Ngopi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Kediri bertujuan untuk menciptakan saluran komunikasi yang efektif antara pemerintah dan masyarakat. Dalam program Jum'at Ngopi, unsur-unsur komunikasi publik diimplementasikan ditandai dengan Bupati Kediri beserta jajaran pemerintah daerah berperan sebagai komunikator utama yang menyampaikan berbagai kebijakan, program, dan tanggapan terhadap isu-isu masyarakat. Pesan-pesan yang disampaikan didesain untuk bersifat informatif dan persuasif, dengan tujuan meningkatkan partisipasi serta kepercayaan publik.

Saluran komunikasi yang digunakan dalam program ini termasuk tatap muka langsung, yang memungkinkan interaksi dua arah antara pemerintah dan masyarakat. Kegiatan komunikasi didukung oleh penggunaan media sosial dan dokumentasi digital untuk memperluas jangkauan komunikasi. Masyarakat yang hadir berperan sebagai penerima pesan dan secara aktif memberikan umpan balik yang langsung ditanggapi oleh pemerintah.

2. Faktor Pendukung Komunikasi Publik pada Program Jum'at Ngopi

Dalam proses komunikasi, terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitasnya, baik yang mendukung maupun yang menghambat. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan program Jum'at Ngopi mencakup kepercayaan audiens, tindak lanjut pasca kegiatan, komunikasi dua arah, penggunaan bahasa yang sederhana, dan integrasi aplikasi “Halo Mas Bup” dengan media sosial.

Namun, program tersebut juga menghadapi beberapa faktor penghambat seperti gangguan teknis, minimnya sosialisasi pemerintah kepada masyarakat secara menyeluruh, kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengakses media sosial, dan ketidakpastian jadwal pelaksanaan program. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas program, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut sambil terus memperkuat faktor-faktor pendukungnya.

Perencanaan komunikasi publik dalam program ini menunjukkan peran penting strategi komunikasi dalam mencapai tujuan organisasi. Program Jum'at Ngopi dirancang sedemikian rupa bertujuan untuk menyebarkan informasi secara luas serta membangun hubungan yang kuat antara pemerintah dan masyarakat. Perencanaan yang dilakukan mencakup perumusan langkah-langkah praktis mulai dari perencanaan hingga evaluasi, yang semuanya bertujuan untuk memastikan efektivitas komunikasi dan kepuasan publik.

Keberhasilan komunikasi publik sangat bergantung pada beberapa faktor kunci, termasuk kredibilitas komunikator, kejelasan pesan, dan tindakan nyata dalam menindaklanjuti keluhan atau aspirasi masyarakat. Kredibilitas Bupati dan

kemampuannya dalam berinteraksi langsung dengan masyarakat melalui dialog tatap muka menjadi indikator penting dalam menumbuhkan kepercayaan publik.

Kejelasan dalam penyampaian informasi juga menjadi prioritas dalam program ini, di mana penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami memastikan bahwa pesan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh semua lapisan masyarakat. Selain itu, penggunaan media komunikasi berupa media sosial, membantu dalam memperluas jangkauan informasi dan memfasilitasi interaksi antara masyarakat dan pemerintah, meskipun masih ada tantangan seperti gangguan teknis dan keterbatasan akses teknologi.

Tindak lanjut yang cepat dan konsisten terhadap keluhan masyarakat juga merupakan elemen penting dalam menjaga kepercayaan dan memastikan bahwa program komunikasi publik berjalan dengan efektif. Program Jum'at Ngopi tidak hanya menjadi forum untuk diskusi, tetapi juga menjadi wadah bagi masyarakat untuk melihat realisasi dari aduan mereka, meskipun ada tantangan dalam hal waktu dan jumlah aduan yang harus ditangani.

3. Faktor Penghambat Komunikasi Publik pada Program Jum'at Ngopi

Meskipun program Jum'at Ngopi telah menarik perhatian sebagian masyarakat, efektivitas komunikasi publik pemerintah masih perlu ditingkatkan. Hambatan seperti rendahnya respon pemerintah terhadap umpan balik masyarakat dan kurangnya partisipasi aktif dari sebagian masyarakat menjadi tantangan utama, kurangnya keberlanjutan komunikasi menjadi kendala yang signifikan, ketidakpastian jadwal pelaksanaan dan minimnya sosialisasi yang menyebabkan partisipasi masyarakat kurang merata. Analisis diatas menunjukkan bahwa program ini harus lebih fokus pada peningkatan

responsivitas, pemanfaatan media yang lebih efektif, serta penjadwalan yang konsisten untuk menjangkau masyarakat secara lebih merata.

Faktor penghambat komunikasi dan partisipasi dalam program ini mencakup dua aspek. Pertama, distribusi informasi yang tidak merata, yang mengindikasikan kesenjangan dalam difusi inovasi. Kedua, keterbatasan partisipasi masyarakat yang dianalisis melalui teori Solekhan dan Bardhan, menunjukkan bahwa kurangnya ruang partisipasi efektif dan lemahnya modal sosial menghambat keterlibatan masyarakat dalam program ini.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Kediri

Untuk meningkatkan efektivitas program Jum'at Ngopi, pemerintah perlu mengembangkan strategi komunikasi yang lebih inklusif dan adaptif. Berikut ini beberapa indikator yang perlu dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Kediri:

a. Pengembangan Jadwal Rutin yang Pasti

Menyelidiki kemungkinan pengembangan jadwal rutin yang lebih pasti untuk pelaksanaan program Jum'at Ngopi. Ini dapat melibatkan kajian terhadap jadwal kegiatan Bupati dan mempertimbangkan alternatif yang memungkinkan untuk mengakomodasi ketersediaan waktu yang lebih konsisten atau perlu adanya solusi atas penyelenggaraan komunikasi pemerintah yang hanya menitikberatkan kehadiran bupati dalam pelaksanaan program Jum'at Ngopi.

b. Pengoptimalan Teknologi dan Infrastruktur

Perlu Membahas solusi teknis untuk mengatasi gangguan teknis seperti ketidakjelasan pengeras suara dan kualitas jaringan internet yang tidak merata. Ini bisa termasuk peningkatan infrastruktur teknologi dan pemilihan alat yang lebih andal. Penggunaan saluran komunikasi yang lebih bervariasi, peningkatan literasi digital, serta pendekatan partisipatif dalam setiap tahapan program diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman masyarakat.

c. Meningkatkan Keterbukaan dan Transparansi

Pemerintah perlu meningkatkan keterbukaan informasi, mulai dari perencanaan menentukan audiens/peserta, agar lebih merata ke berbagai lapisan masyarakat. Menyampaikan informasi secara terbuka dan transparan dapat berkontribusi dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.

d. Mengevaluasi partisipasi masyarakat secara umum dalam komunikasi pemerintah

Untuk meningkatkan efektivitas komunikasi publik, disarankan agar Pemerintah Kabupaten Kediri mengadopsi strategi komunikasi yang lebih proaktif. Ini termasuk melibatkan lebih banyak komunitas lokal dalam perencanaan dan pelaksanaan program, serta memastikan bahwa setiap umpan balik yang diberikan oleh masyarakat mendapatkan tanggapan yang konkret dan tepat waktu. Monitoring dan evaluasi secara berkala perlu dilakukan untuk memastikan bahwa komunikasi publik yang dilakukan benar-benar efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan perspektif dan pendekatan yang lebih holistik.

Penelitian tersebut dapat memperdalam pemahaman tentang dinamika komunikasi dalam program Jum'at Ngopi dengan menganalisis lebih lanjut interaksi antara pemerintah dan masyarakat serta dampaknya terhadap penyelesaian masalah di tingkat lokal. Selain itu, peneliti juga dapat mengembangkan bagaimana persepsi publik terhadap komunikasi pemerintah atau lebih mengerucut kepada Bupati, dan mengkaji bagaimana partisipasi publik dalam program komunikasi publik yang dilakukan oleh pemerintah.